

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan dengan uraian sebagai berikut :

1. Perkembangan Nilai Tambah ekonomi (EVA) pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 cenderung meningkat. Pada tahun 2016 perkembangan Nilai Tambah Ekonomi merupakan angka perkembangan rata-rata tertinggi, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang disebabkan oleh peningkatan penjualan sektor ritel yang berpengaruh terhadap nilai *Net Operating After Tax* (NOPAT) yang lebih tinggi dari biaya modal
2. Perkembangan Nilai Tambah Pasar (MVA) pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki kecenderungan nilai yang menurun. Nilai rata-rata perkembangan tertinggi Nilai Tambah Pasar berada di tahun 2015, hal ini dikarenakan momentum usai pemilu sektor ritel terpengaruh bahkan omzet melonjak pesat, dan permintaan akan saham meningkat yang menyebabkan naiknya harga saham dan menambah nilai bagi perusahaan. Lalu tahun 2018 nilai rata-rata perkembangan MVA merupakan rata-rata yang paling rendah, hal ini disebabkan karena anjloknya penjualan ritel yang mengakibatkan pada penurunan harga saham sehingga kurangnya minat investor untuk berinvestasi

3. Perkembangan Daya Laba Dasar (BEP) pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata terendah yaitu berada pada tahun 2018 dan Nilai tertinggi berada pada tahun 2016. Tahun 2018 sektor ritel melakukan penutupan gerai masal, salah satu faktornya yaitu terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat. Sekarang ini masyarakat dianggap lebih sering belanja pengalaman ketimbang barang atau yang disebut leisure.
4. Perkembangan Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tahun 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2016 merupakan angka tertinggi dibandingkan tahun lainnya hal ini dikarenakan tahun 2016 data IKK yang secara di atas rata-rata mengindikasikan daya beli masyarakat yang lebih baik dan tercatat tahun 2018 merupakan angka terendah sepanjang 5 tahun. Penurunan penjualan ritel berpotensi turun pada 2018, sehingga ekspektasi investor terhadap saham-saham dari sektor ini mulai turun. Hal ini berpotensi mengganggu kinerja saham-saham dari sub sektor penjualan ritel.
5. Pengaruh Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Daya Laba Dasar (BEP) terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada Perusahaan subsektor Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Tambah Ekonomi (EVA) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- b. Nilai Tambah Pasar (MVA) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- c. Daya Laba Dasar (BEP) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
- d. Nilai Tambah Ekonomi (EVA), Nilai Tambah Pasar (MVA) dan Daya Laba Dasar secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham pada perusahaan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang baik tentu disokong dengan kinerja yang baik pula. Baiknya perusahaan memperhatikan kinerjanya, agar dapat bersaing dan

bertahan dalam dunia bisnis sektor ritel, terlebih dengan dunia bisnis yang makin maju perusahaan harus dapat memanfaatkan teknologi terbaru. Karena investor tentu akan selektif terhadap perusahaan dan pastinya dapat mensejahterakan para pemegang saham. Manajemen perusahaan dapat memanfaatkan perhitungan Nilai Tambah Ekonomi (EVA) karena perhitungan EVA membandingkan laba dengan memperhitungkan biaya modal, hal ini dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi kegiatan operasional perusahaan dengan tepat. Nilai Tambah Pasar (MVA) juga harus diperhatikan, nilai MVA yang positif seharusnya membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik seharusnya mampu menaikkan jumlah permintaan terhadap saham tersebut sehingga mampu menaikkan harga saham tersebut. Naiknya harga saham akan membawa pengaruh positif terhadap return perusahaan dari sisi capital gainnya. Selain itu tingginya nilai Daya Laba Dasar (BEP) akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari asetnya, ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Baiknya perusahaan meningkatkan atau mempertahankan kinerja dengan memperhatikan segala aspek keuangan dan nonkeuangan demi mensejahterakan para pemegang saham.

2. Bagi Investor

Para pemegang saham harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk memutuskan kepada siapa

dan kemana modal akan ditanamkan, baiknya selain melihat daripada laba dan harga saham, investor juga harus memperhitungkan biaya-biaya modal. Agar para pemegang saham dapat mengantisipasi hal-hal yang akan datang dimasa depan.

3. Bagi Peneliti

Saran peneliti untuk peneliti yang selanjutnya, baiknya peneliti lain dapat meneliti dengan menggunakan variabel lain dan terbaru untuk meninjau hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengembalian Saham. Tentu dengan metode dan teknologi yang lebih maju dan menambah *range* penelitian baik dari sampel maupun populasinya agar memperoleh hasil yang tepat dan akurat